

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Alam di Kelompok B1 TK Negeri Panggang

Riana Rahmaniya

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

doi:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>embelajaran berbasis alam, pembelajaran</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di kelompok B1 TK Negeri Panggang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan kurikulum, program tahunan dan semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian, (2) pelaksanaannya menggunakan sistem belajar dari rumah, guru melakukan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan melibatkan orang tua. Pelaksanaannya belum maksimal sesuai komponen sintak. (3) penilaian menggunakan hasil karya anak, evaluasi oleh guru dan kepala sekolah, (4) faktor pendukung berupa letak sekolah, fasilitas sekolah, dan kerjasama sekolah, (5) kelebihan yaitu anak mengenal langsung yang dipelajari, meningkatkan pemahaman dan memori, antusias, menceritakan pengalamannya, meningkatkan rasa ingin tahu. Kekurangannya, banyak sampah organik, perbedaan ketertarikan anak, dan kurang maksimal karena belajar dari rumah. Pembelajaran berbasis alam memberikan pengaruh positif pada perkembangan anak.
Keywords: <i>nature-based learning, learning</i>	ABSTRACT <i>This study aims to describe the implementation of nature-based learning in group B1 of TK Negeri Panggang. This research is a qualitative descriptive study. Collecting data through observation, interviews, and documentation. Data analysis using the Miles & Huberman model. The validity of the data was tested through triangulation of sources and techniques. The results showed: (1) learning planning includes curriculum preparation, annual and semester programs, learning and assessment implementation plans, (2) implementation using a home learning system, teachers carrying out preliminary, core, and closing activities by involving parents. The implementation has not been maximal according to the syntax component. (3) assessment using children's work, evaluation by teachers and school principals, (4) supporting factors in the form of school location, school facilities, and school cooperation, (5) the advantages are that children know what they learn directly, increase understanding and memory, enthusiasm, tell his experiences, increase curiosity. The drawback is that there is a lot of organic waste, different children's interests, and less optimal learning from home. Nature-based learning has a positive influence on children's development.</i>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14). Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi diantaranya: (1) mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, (2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, (3) mengembangkan sosialisasi anak, (4) mengenalkan peraturan dan disiplin pada anak, (5) memberi kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermain, (6) memberikan stimulus kultural pada anak, (7) memberikan ekspresi stimulasi kultural (Sujiono, 2009: 46). Namun, beberapa fungsi PAUD tersebut masih mengalami

Corresponding author

Email addresses: rianarahmaniya.2017@student.uny.ac.id

Received 28 Januari 2026; Received in revised from 30 March 2025, Accepted 05 May 2025

Available online 10 July 2026 / © 2026 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

banyak hambatan dalam pelaksanaannya. Khususnya pada proses pelaksanaan pembelajaran yang saat ini tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dikarenakan pandemi Covid-19.

Berdasarkan perkembangan kasus terkonfirmasi penderita Covid-19, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Surat edaran tersebut memuat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan Belajar dari Rumah (BDR) selama darurat pandemi Covid-19. Sehingga, pembelajaran baik di jenjang PAUD maupun lainnya harus dilaksanakan dengan sistem Belajar dari Rumah (BDR). Dengan kebijakan tersebut, pelaksanaan pembelajaran di Indonesia melalui pembelajaran Belajar dari Rumah (BDR). Kebijakan tersebut berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan dari PAUD sampai dengan SLTA (Kemdikbud, 2020).

Salah satu daerah yang terdampak oleh adanya pandemic Covid-19 adalah Kecamatan Panggang. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, pada bulan Desember 2020, Kecamatan Panggang berstatus zona merah. Sehingga, pelaksanaan kegiatan di masyarakat sangatlah terbatas termasuk kegiatan pendidikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada bulan Januari-Februari 2020 dalam rangka mengetahui pelaksanaan pembelajaran di lembaga Taman Kanak-kanak yang ada di Kecamatan Panggang pada masa pandemi Covid-19 didapatkan satu lembaga TK di Kecamatan Panggang yang menerapkan pembelajaran berbasis alam yaitu TK Negeri Panggang. Situasi dan kondisi pandemi Covid 19 mengakibatkan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Negeri Panggang berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada biasanya. Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam merupakan salah satu solusi yang dipilih oleh kepala sekolah dan guru untuk menjawab tantangan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui sistem Belajar dari Rumah (BDR).

Penerapan pembelajaran berbasis alam merupakan keunikan yang dimiliki oleh TK Negeri Panggang, Hal ini dikarenakan TK Negeri Panggang memiliki potensi lingkungan alam yang berbeda dengan sekolah lain di Kecamatan Panggang. Lingkungan sekitar sekolah yang kaya akan sumber belajar anak usia mendukung untuk dilaksanakannya pembelajaran berbasis alam. TK Negeri Panggang terletak di Blimbing, Girisekar, Panggang, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lingkungan sekolah memiliki halaman yang luas, berbagai jenis tanaman dan beberapa hewan yang dipelihara di lingkungan. Selain itu, letak sekolah yang sekolah dekat dengan tempat atau fasilitas umum dan lingkungan perkampungan dengan berbagai profesi dari masyarakat memberikan dukungan sumber belajar bagi anak usia dini.

Oleh karena itu, sebagai alternatif yang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic Covid-19 TK Negeri Panggang menerapkan model pembelajaran berbasis alam. Pembelajaran berbasis alam merupakan metode belajar bagi anak usia dini yang sudah sejak lama digagas untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam proses belajar dan bermain. Pemanfaatan lingkungan sekitar anak sebagai sumber belajar memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan dirinya dan mengenal segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Pendidikan pada anak usia dini disesuaikan dengan katakteristik anak usia dini serta sesuai dengan tahapan perkembangannya. Bagi anak usia dini, pembelajaran adalah permainan, belajar adalah bermain, dan bermain adalah belajar, ketika bermain menjadi suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang serta menimbulkan rasa senang dan puas bagi anak. Anak-anak umumnya menikmati permainan dan akan melakukannya setiap ada kesempatan, sehingga bermain adalah cara anak usia dini belajar. Hal ini dikarenakan, anak usia dini belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui melalui bermain dan pada akhirnya mampu mengenal lingkungan sekitarnya (Sujiono, 2009:134).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan usia dini, diperlukan strategi dalam pemberian rangsangan pada anak. Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah pola umum pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lanjut (Mulyasa, 2017: 1-4). Beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya: (1) pembelajaran kontekstual PAUD atau lingkungan nyata, (2) pembelajaran bermain peran, (3) pembelajaran kooperatif partisipatif PAUD, (4) pembelajaran berbasis penemuan, (5) pembelajaran berbasis alam, (6) pembelajaran berbasis masalah, (7) pembelajaran berbasis proyek, (8) pembelajaran berbasis kreativitas.

Salah satu yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis alam. Pembelajaran berbasis alam memberikan pemahaman bahwa alam menawarkan kualitas yang dapat mendukung perkembangan manusia. Pembelajaran berbasis alam yang melibatkan lingkungan disekitar sekolah,

memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan eksplorasi melalui indera-indera yang dimilikinya (MacQuarrie dkk, 2015).

Alam bebas adalah tempat untuk anak bermain. Lingkungan alam adalah tempat yang ideal bagi anak-anak untuk bermain. Bermain di lingkungan alam mendorong anak untuk dapat memanfaatkan kekayaan yang dimiliki oleh alam sekitar. Lingkungan alam dapat merangsang perkembangan melalui permainan dan pembelajaran dengan cara khusus yang tak terbatas. Lingkungan alam tidak hanya memberikan stimulasi perkembangan tetapi juga menyediakan lingkungan fisik yang paling menyenangkan bagi anak usia dini. Anak-anak yang terlibat dalam permainan di luar ruangan lebih kreatif daripada anak-anak yang bermain di ruang bermain atau ruangan yang telah disetiing. Sehingga, alam merupakan komponen penting dalam lingkungan anak-anak (Wilson, 2008: 2-4).

Dengan demikian, pembelajaran berbasis alam merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan alam, bersama dengan alam, dan memanfaatkan bahan apapun yang ada di lingkungan alam sekitar anak dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis alam bertujuan untuk memberikan stimulasi perkembangan dengan menggunakan alam sebagai sumber belajar, serta berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran berbasis alam memiliki tujuan diantaranya: (1) mengupayakan membangun kontak antara anak dan alam, (2) membantu mengembangkan asosiasi dengan pohon, semak-semak, sayuran, bunga, serangga dan hewan (3) memberikan kesempatan anak untuk berteman dengan hewan, tetapi tidak seperti di kebun binatang, melainkan dapat berinteraksi dengan hewan, merawat hewan dan belajar yang menyenangkan dengan mereka, (4) memberikan kesempatan anak untuk menanam tanaman melalui biji dan memperoleh apresiasi tentang pentingnya alam bagi kehidupan manusia (Wulansari dan Sugito, 2016).

Pembelajaran berbasis alam memberikan banyak keuntungan dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi anak usia dini. Pembelajaran berbasis alam memberikan sumber belajar yang kaya dan nyata bagi anak untuk melakukan eksplorasi dalam rangka mendapatkan pengetahuan baru. Anak juga mendapatkan berbagai kesempatan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya dan memiliki pengetahuan yang lebih tentang lingkungan alam (Wulansari, 2017).

Menurut Wilson (2008) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis alam memiliki tiga prinsip yang tidak dapat dipisahkan. Adapun ketiga prinsip tersebut adalah: (1) Anak-anak dan alam, (2) Bermain di lingkungan alam, (3) perkembangan etika dalam lingkungan alam. Selain itu, Wulansari (2017) juga menyatakan bahwa prinsip pembelajaran berbasis alam diantaranya: (1) belajar tentang alam, (2) belajar menggunakan alam, (3) belajar bersama alam.

Pembelajaran berbasis alam dibentuk untuk mengembangkan seluruh potensi anak termasuk kemampuan sosial. Aktivitas mengidentifikasi lingkungan merupakan pengembangan hubungan sosial dan hubungan pribadi anak dengan alam. Kombinasi pembelajaran nyata dan akademis tentang alam serta pengalaman langsung di alam melalui lingkungan sosial atau eksplorasi individu diperlukan untuk mengembangkan hubungan yang kuat dengan alam dan lingkungan. Pembelajaran berbasis alam terdapat sistem sosial yang dibangun dari anak dengan orang dewasa, teman sebaya, dan alam (Wulansari, 2017).

Sumber belajar dalam pembelajaran berbasis alam seluruh benda yang ada di alam yang dapat dipelajari dan dimanipulasi anak dengan alat inderanya. Seluruh benda yang ada di alam sekitar, memiliki materi pembelajaran yang berguna bagi anak. Pembelajaran berbasis alam memberikan keuntungan bagi anak untuk dapat mempelajari suatu konsep dengan benda nyata. Pembelajaran dengan benda nyata lebih efektif untuk anak usia dini karena anak belajar pada tahap praoperasional (Wulansari, 2017).

Menurut Wulansari (2017) menyatakan bahwa lingkungan belajar dalam pembelajaran berbasis alam memiliki kriteria sebagai berikut: (1) lingkungan alam yang aman, (2) lingkungan alam yang nyaman, (3) lingkungan alam yang menyenangkan dan menarik, (4) lingkungan alam yang menstimulasi, (5) lingkungan alam yang fleksibel, (6) lingkungan alam yang mudah diakses, (7) lingkungan alam yang menantang. Pembelajaran berbasis alam memiliki urutan atau langkah-langkah berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Penelitian yang pernah dilakukan terkait pembelajaran berbasis alam pada tahun 2018 oleh Sunanik mendeskripsikan pembelajaran berbasis alam di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran terdiri dari menetapkan tahap perkembangan peserta didik, menetapkan indikator, menyusun konsep materi pembelajaran, menentukan tema, menyusun rencana kegiatan pembelajaran berbasis alam, menyiapkan sumber belajar dan alat peraga pembelajaran berbasis alam. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan pengamatan, catatan anekdot, dan portofolio yang kemudian dituangkan dalam rapor berisi detail perkembangan anak.

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Panggang yang beralamat di Blimbing, Girisekar, Panggang, Gunungkidul pada bulan Maret-April 2021.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama dan sumber data tambahan. Sumber data utama yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan lima orang tua siswa kelompok B1 TK Negeri Panggang. Sedangkan sumber data tambahan berupa dokumentasi yang diperoleh selama penelitian.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didukung dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles & Huberman. Teknik tersebut terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teriangularisasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Alam di Kelompok B1 TK Negeri Panggang

Perencanaan pembelajaran berbasis alam di kelompok B1 TK Negeri Panggang dimulai dengan menyusun kurikulum nasional PAUD tahun 2013 yang disusun setiap awal tahun pelajaran. Kurikulum nasional PAUD tahun 2013 dengan mengacu pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Nasional PAUD dan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Kurikulum TK Negeri Panggang tahun 2020/2021 disesuaikan dengan situasi dan kondisi pandemic Covid-19 yang mengharuskan anak belajar dari rumah (BDR) sesuai dengan peraturan pemerintah. Kurikulum pandemi menggunakan KI dan KD yang dicapai sama dengan yang ada di Permendikbud No. 146 tahun 2014. Dalam kurikulum TK Negeri Panggang terdapat program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan rencana penilaian.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian dibuat sederhana menyesuaikan dengan kondisi dan situasi rumah anak. Dalam satu minggu guru merancang lima kegiatan yang akan dilaksanakan dalam lima hari efektif. Sehingga, setiap satu hari anak melaksanakan satu kegiatan. Kegiatan dirancang untuk memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada di sekitar rumah anak. Hal ini dikarenakan keterbatasan media atau alat permainan edukatif selama pelaksanaan sistem BDR. Oleh karena itu, kegiatan dibuat dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan di lingkungan rumah anak. Dalam perancangan, selain KD dan indikator yang akan dicapai, guru juga menyisipkan nilai cinta lingkungan sebagai ciptaan Tuhan. Tujuannya agar anak mengenal konsep cinta lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan sejak dini melalui kegiatan yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran berbasis alam di kelompok B1 TK Negeri Panggang telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang tercantun dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Nasional PAUD dan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD Ayat (2), yaitu perencanaan pembelajaran meliputi Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Alam di Kelompok B1 TK Negeri Panggang

Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam dalam situasi pandemic Covid-19 dilaksanakan dengan sistem belajar dari rumah (BDR). Sehingga, kegiatan anak dilakukan di rumah bersama dengan orang tua. Oleh karena itu, guru menyampaikan daftar kegiatan atau yang disebut dengan RPPH BDR kepada orang tua. Penyampaian RPPH BDR disampaikan melalui grup whatsapp paguyuban orang tua siswa. Guru merancang lima kegiatan dalam satu minggu. Hal ini disesuaikan dengan hari efektif belajar ketika di sekolah, yaitu lima hari efektif. Meskipun dilakukan dengan sistem BDR, tetap dilaksanakan tahapan pembelajaran berupa tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dan evaluasi. Tahapan perencanaan dilakukan dengan menyusun program tahunan, program semester, RPPM, RPPH, dan rencana penilaian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyampaikan RPPH BDR kepada orang tua melalui grup whatsapp, kegiatan pembukaan dengan mengucapkan salam dan menyapa anak. Kegiatan pendahuluan juga dilakukan dengan memberikan pengenalan terhadap materi yang akan dipelajari oleh guru kelas. Kegiatan inti yang dilakukan oleh anak dan orang tua, yang dilaksanakan di rumah. Kegiatan inti, disesuaikan dengan daftar kegiatan main yang dikirimkan oleh orang tua atau yang disebut RPPH BDR. Kemudian, kegiatan penutup dengan memberikan komentar atau evaluasi pada kiriman kegiatan atau hasil karya anak oleh orang tua.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran berbasis alam sudah sesuai dengan sintak pembelajaran berbasis alam seperti yang dikemukakan Wulansari (2017) bahwa sintak pembelajaran berbasis alam meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun, berdasarkan temuan dalam wawancara dan dokumentasi, meskipun sudah memuat tiga inti kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbasis alam masih belum maksimal dan masih dilakukan secara sederhana. Hal ini dikarenakan situasi pandemi yang mengharuskan anak untuk belajar dari rumah. Sehingga, pembelajaran berbasis alam tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Kegiatan pendahuluan, yang seharusnya menggunakan kegiatan pengantar yang kompleks dan bervariasi hanya dilaksanakan dengan menyapa anak secara online serta memberikan pengenalan singkat tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian, kegiatan inti yang seharusnya melalui proses pengumpulan informasi, mengkomunikasikan, dan melakukan kegiatan pengembangan tidak selalu muncul setiap kegiatan yang dirancang oleh guru. Karakteristik orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah menjadi faktor yang menyebabkan guru tidak selalu memunculkan tiga kemampuan dalam setiap kegiatan. Kegiatan penutup yang seharusnya dilakukan dengan berdiskusi dan menarik kesimpulan masih belum maksimal, karena keterbatasan orang tua. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berbasis alam masih sederhana dan belum sesuai dengan komponen sintak pembelajaran berbasis alam. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19 hanya dilaksanakan melalui belajar dari rumah (BDR) tanpa dampingan guru sebagai fasilitator.

3. Penilaian Pembelajaran Berbasis Alam di Kelompok B1 TK Negeri Panggang

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis alam di kelompok B1 TK Negeri Panggang dilakukan penilaian harian hasil karya anak. Setiap hasil karya anak atau laporan kegiatan anak yang dikirimkan oleh orang tua. Penilaian harian berisi identitas anak, tanggal kegiatan dilakukan, foto hasil karya atau kegiatan anak, deskripsi, KD dan indikator yang dinilai, capaian perkembangan dalam bentuk belum berkembang (BB), masih berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Penilaian mingguan merupakan rangkuman hasil penilaian harian anak, dan penilaian bulanan merupakan rangkuman hasil penilaian mingguan anak untuk setiap KD dan indikator yang dinilai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zahro Ifat (2015) yang menyatakan bahwa penilaian dapat dilakukan dengan catatan anekdot, catatan hasil karya anak, unjuk kerja, dan checklist. Dalam penilaian pembelajaran di masa pandemi ini TK Negeri Panggang menggunakan deskripsi hasil karya anak.

Selain penilaian, evaluasi juga dilakukan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelompok B1 TK Negeri Panggang. Evaluasi dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengevaluasi kegiatan hasil karya anak dan laporan kegiatan anak dilakukan secara langsung saat orang tua mengirimkan kepada guru. Evaluasi dilakukan agar kedepannya hasil karya anak lebih baik. Selain evaluasi guru kepada anak, guru juga melakukan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan sekali. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan sebagai acuan untuk merencanakan pembelajaran di bulan selanjutnya. Kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan perkembangan pandemic Covid-19 yang dimanis menyebabkan pembelajaran sering di luar rencana yang sudah disusun oleh guru. Dengan demikian, penilaian

dan evaluasi yang dilakukan baik guru dan kepala sekolah dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik di bulan selanjutnya dan pembelajaran tetap bisa maksimal meskipun dilaksanakan secara BDR.

4. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Alam di Kelompok B1 TK Negeri Panggang

Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di kelompok B1 TK Negeri Panggang tidak terlepas dari fasilitas dan kebijakan sekolah yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran. Fasilitas yang dimiliki di TK Negeri Panggang yang dapat mendukung pembelajaran berbasis alam yaitu memiliki fasilitas pendukung pembelajaran berbasis alam diantaranya kandang kambing, kandang burung, kolam ikan, berbagai tanaman pangan, berbagai tanaman hias, berbagai tanaman buah-buahan, kebun sayuran dan tanaman palawija., bebatuan, pasir, tanah liat, dan air. Fasilitas ini merupakan keuntungan yang dimiliki TK Negeri Panggang karena lokasinya yang berada dekat dengan lahan ladang milik masyarakat sekitar sekolah. Selain dukungan berupa lingkungan alam, sekolah juga melakukan kerjasama dengan pihak-pihak di sekitar sekolah sebagai bentuk dukungan lingkungan sosial. Beberapa pihak yang bekerjasama dengan TK Negeri Panggang diantaranya Puskesmas Panggang II, jajaran pemerintah Kelurahan Girisekar, pengelola pasar tradisional, pengelola tempat ibadah, tokoh masyarakat setempat, paguyuban orang tua siswa, dan komite sekolah. Selain itu, bahan-bahan yang digunakan dalam pembelajaran berbasis alam di kelompok B1 TK Negeri Panggang diantaranya, hewan, tumbuhan, bunga-bunga, buah-buahan, biji-bijian, batu batuan, kerikil, daun-daun, pasir, air, dan botol-botol bekas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wulansari (2017) bahwa lingkungan belajar pembelajaran berbasis alam meliputi lingkungan alam yang aman, lingkungan alam yang nyaman, lingkungan alam yang menyenangkan dan menarik, lingkungan alam yang menstimulasi, lingkungan alam yang fleksibel, lingkungan alam yang mudah diakses dan menantang. Selain itu, Wulansari (2017) juga menyampaikan bahwa lingkungan sosial pembelajaran berbasis alam terdapat sistem sosial yang dibangun dari anak dengan orang dewasa, teman sebaya, dan alam. Dengan demikian, faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di kelompok B1 TK Negeri Panggang adalah lingkungan belajar yang mendukung berupa fasilitas sekolah, kerjasama sekolah dengan pihak-pihak terkait, dan bahan-bahan yang melimpah dan mudah ditemukan di lingkungan sekolah maupun rumah anak.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Alam di Kelompok B1 TK Negeri Panggang

Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di kelompok B1 TK Negeri Panggang tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Adapun Kelebihan pembelajaran berbasis alam di kelompok B1 TK Negeri Panggang adalah sebagai berikut:

- 1) Anak mampu mengenal langsung apa yang sedang dipelajari.
- 2) Meningkatkan pemahaman anak tentang materi yang dipelajari.
- 3) Meningkatkan memori anak tentang materi pembelajaran.
- 4) Anak antusias dalam melakukan kegiatan.
- 5) Anak dapat menceritakan kembali sesuai dengan pengalamannya,
- 6) Menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi.

Sedangkan kekurangan pembelajaran berbasis alam di kelompok B1 TK Negeri Panggang:

- 1) Menimbulkan sampah organik.
- 2) Ketertarikan anak satu dengan yang lain berbeda-beda sehingga guru harus lebih menyesuaikan.
- 3) Pembelajaran BDR menyebabkan pembelajaran berbasis alam kurang maksimal.

Selain kelebihan dan kekurangan, pembelajaran berbasis alam di kelompok B1 TK Negeri Panggang juga memberikan pengaruh yang positif dalam stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. Aspek perkembangan anak yang menonjol muncul dengan pembelajaran berbasis alam adalah aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, serta fisik motorik. Meskipun demikian, aspek bahasa, seni, dan sosial emosional anak rata-rata tetap berkembang sesuai harapan. Namun, mengingat situasi pandemi yang menyebabkan anak berdiam di rumah menyebabkan aspek sosial emosional kurang berkembang maksimal. Hal ini didukung dengan dokumentasi penilaian anak yang menunjukkan rata-rata anak sudah mencapai BSH untuk keenam aspek tersebut. Dengan demikian, pembelajaran berbasis alam memberikan pengaruh baik terhadap aspek perkembangan anak.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

TK Negeri Panggang melaksanakan pembelajaran berbasis alam sejak awal berdirinya karena lokasi yang strategis dan banyaknya sumber belajar dari alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi anak. Beberapa hal terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis alam mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi, faktor pendukung, serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis alam, sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Alam

Perencanaan pembelajaran berbasis alam di TK Negeri Panggang, dilakukan dengan menyusun kurikulum pada setiap awal tahun. Berdasarkan kurikulum yang telah disusun, maka disusun pula program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan rencana penilaian. Perencanaan pembelajaran berbasis alam di masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan merencanakan lima kegiatan main untuk anak selama di rumah dalam satu minggu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Alam

Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di TK Negeri Panggang, disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang telah disusun oleh guru. Dikarenakan pandemi Covid-19, pelaksanaan pembelajaran melalui sistem Belajar dari Rumah (BDR). Guru menyampaikan daftar kegiatan main anak dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang kemudian disebut sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran harian selama belajar dari rumah (RPPH BDR) kepada orang tua melalui grup whatsapp paguyuban orang tua siswa. Tahapan atau sintak pelaksanaan pembelajaran berbasis alam yang telah dilaksanakan di TK Negeri Panggang sudah dilaksanakan secara sesuai, namun masih sederhana. Hal ini dikarenakan situasi dan pandemi Covid-19 yang mengharuskan anak belajar dari rumah mengakibatkan tahapan dalam sintak pembelajaran berbasis alam tidak maksimal.

3. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Alam

Penilaian dalam pembelajaran berbasis alam yang dilaksanakan TK Negeri Panggang melalui sistem belajar dari rumah (BDR) dilakukan dengan penilaian hasil karya anak berdasarkan laporan kegiatan main atau hasil karya anak yang dikirimkan oleh orang tua. Evaluasi dalam pembelajaran berbasis alam dilakukan oleh guru terhadap hasil karya siswa, guru terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran.

4. Faktor Pendukung Pembelajaran Berbasis Alam

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di TK Negeri Panggang meliputi lokasi sekolah yang strategis di tengah ladang pertanian masyarakat, fasilitas sumber belajar alam di sekolah, dan kerjasama sekolah sebagai dukungan lingkungan sosial.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Alam

Kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di TK Negeri Panggang yaitu: (1) anak mampu mengenal langsung apa yang sedang dipelajari, (2) meningkatkan pemahaman anak tentang materi yang dipelajari, (3) meningkatkan memori anak tentang materi pembelajaran, (4) anak antusias dalam melakukan kegiatan, (5) anak dapat menceritakan kembali sesuai dengan pengalamannya, (6) menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di TK Negeri Panggang yaitu: (1) menimbulkan sampah organik, (2) ketertarikan anak satu dengan yang lain berbeda-beda sehingga guru harus lebih menyesuaikan, (3) Pembelajaran BDR menyebabkan pembelajaran berbasis alam kurang maksimal. Selain itu, pembelajaran berbasis alam memberikan pengaruh yang baik dalam enam aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan yang menonjol berkembang dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis alam adalah nilai agama dan moral, kognitif, dan fisik motorik.

Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan saran terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di TK Negeri Panggang sebagai berikut:

1. Tahapan pelaksanaan atau sintak pembelajaran berbasis alam, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup agar dapat dilaksanakan dengan lebih interaktif oleh guru bersama dengan anak. Sehingga, komponen sintak dapat dilaksanakan secara maksimal.
2. Perlunya kesadaran orang tua dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran berbasis alam bersama anak di rumah yang dapat memberikan stimulasi bagi anak agar mampu mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan, dan menarik kesimpulan dari materi pembelajaran.

5. REFERENSI

- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Pemuda dan Olahraga No 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2020). Surat Edara Sesjen No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Jakarta: Kemdikbud
- MacQuarrie, S. dkk. (2015). *Learning with Nature and Learning from Others: Nature as Setting and Resource for Early Childhood Education*. Jurnal Pendidikan Adventure dan Pembelajaran Luar Ruang, 15:1, 1-23
- Mulyasa. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Y.N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sunanik. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al Azhar Kutai Kartanegara. *Junal Ilmiah AL-MADRASAH*, Vol. 3, No.1, Juli-Desember 2018.
- Wilson, R. (2008). *Nature and Young Children Encouraging Creative Play and Learning in Natural Environments*. London dan New York: Routledge.
- Wulansari, B.Y. (2017). Pembelajaran Berbasis Alam sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.5 No. 2 Juli 2017.
- Wulansari, B.Y dan Sugito. (2016). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Alam untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Anak Usia Dini. *Tesis*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.